

## BAB 1

### PEDAHULUAN

#### A. Latar belakang

*Gandang Tambua* adalah salah satu kesenian tradisional Minangkabau, yang merupakan ensambel musik ritmik yang terdiri dari dua jenis alat musik, yaitu *Tambua* dan *Tasa*. *Tambua* adalah jenis alat musik pukul (perkusi) bermuka dua (*double headed* dan *cylindrical drum*). *Tasa* adalah jenis *Gandang* bermuka satu (*single headed*) yang berbentuk kuali (*vessel drum*) (Asril Muchtar, 2003: 3).

*Gandang Tambua* terdapat di beberapa daerah di Minangkabau, dengan fungsi dan kegunaan yang beragam sesuai dengan tradisi dan kebudayaan daerah masing-masing. Salah satu daerah tempat hidup dan berkembang *Gandang tambua* sekaligus tempat produksi *Gandang Tambua* yang cukup dikenal oleh masyarakat Minangkabau, yaitu di Maninjau,

Dilihat dari bentuk *Gandang Tambua* di daerah Maninjau, dari segi filosofi, bahan pembuatan, ukurannya, teknik pembuatannya, serta unsur religi yang dipercayainya, perbedaan ini akan terlihat pada elemen pembuatannya. Pembuatan *Gandang Tambua* Maninjau ini tidak terfokus pada satu jenis kayu tertentu, tetapi berasal dari semua jenis kayu yang tidak keras dan bobotnya yang ringan.

*Gandang Tambua* adalah sebagai ide pengkarya dalam pembuatan sebuah karya fungsional dan cara penggarapannya memakai teknik laminasi dan

teknik potong miring dan hasil dari teknik laminasi tersebut menimbulkan motif geometris di bagian badan *Gandang Tambua*, sedangkan fungsinya tetap sebagai fungsi *Gandang Tambua* itu sendiri, hal tersebut untuk menjadikan bentuk wujud aslinya *Gandang Tambua* sebagai landasan penciptaan karya Kriya Kayu. Karya yang diciptakan berupa *Gandang Tambua* dengan teknik laminasi sebanyak 5 buah.

## **B. Rumusan Penciptaan**

1. Bagaimana proses mewujudkan *Gandang Tambua* dengan menggunakan teknik laminasi.
2. Bagaimana bentuk motif geometris menggunakan teknik laminasi pada *Gandang Tambua*

## **C. Tujuan Dan Manfaat Penciptaan**

1. Tujuan
  - a. Sebagai salah satu syarat menyelesaikan Studi S-1 Prodi Kriya Seni FSRD Institut Seni Indonesia Padangpanjang
  - b. Mewujudkan *Gandang Tambua* dengan menggunakan teknik laminasi
  - c. Mewujudkan bentuk motif geometris pada *Gandang Tambua* dengan menggunakan teknik laminasi.

## 2. Manfaat

- a. Menambah wawasan dalam berkarya terutama di bidang Kriya kayu.
- b. Dapat menambah wawasan masyarakat tentang *Gandang Tambua*
- c. Karya yang dihasilkan dapat digunakan oleh masyarakat luas.
- d. Akan menjadi referensi dalam membuat karya maupun tulisan bagi mahasiswa Program Studi khususnya Kriya Kayu.

### **D. Tinjauan Karya**

Peninjauan karya ini dilakukan melalui studi pustaka dan studi lapangan. Studi pustaka yaitu menghimpun semua informasi tentang karya yang relevan melalui buku, skripsi, tesis, jurnal serta karya ilmiah lainnya, studi lapangan yaitu mengamati secara langsung di lapangan dan mencari karya relevan dengan karya yang akan dibuat. Pengkarya menemukan beberapa karya yang akan menjadi pembanding. Salah satunya adalah Karya milik Bapak Mahdi Bahar.



Gambar 1  
GTM (Gong Tambur Mahdi)  
dengan teknik laminasi  
Lokasi. Institut Seni Indonesia Padang Panjang  
(Foto: Aldino Saputra, 2022)

Karya ini adalah milik Bapak Mahdi Bahar, *Gandang Tambua* ini memiliki ukuran 55 cm dan diameter 45 cm. Karya ini dibuat menggunakan teknik laminasi yang menggunakan warna kayu yang berbeda, karya ini tidak menggunakan kulit kambing sebagai sumber bunyinya, tetapi, *Gandang Tambua* milik Bapak Mahdi Bahar masih polos, tanpa menggunakan motif.

Perbedaan pertama dengan karya yang telah dibuat pengkarya dengan karya yang sudah ada adalah dari segi bentuk *Gandang Tambua* yang dihasilkan dengan menggunakan teknik laminasi, menimbulkan bentuk motif geometris pada badan *Gandang Tambua*. Perbedaan kedua adalah dari segi sumber bunyinya di sini pengkarya menggunakan kulit kambing sebagai sumber bunyinya, sedangkan *Gandang Tambua* milik Bapak Mahdi Bahar menggunakan *fibber*. Perbedaan yang ketiga adalah dari segi ukuran *Gandang*

*Tambua* yang buat, dengan menggunakan ukuran yang panjangnya 50 cm, diameter 40 cm dan ketebalan kayu dari *Gandang Tambua* 2,5 cm.



Gambar 2  
*Gandang Tambua* Maninjau  
Lokasi. Tanjuang Sani, Jorong Sigiran  
(Foto: Aldino Saputra, 2022)

Karya ini dibuat oleh Bapak Zulkifli, dengan kayu utuh yang dilobangi, *Gandang Tambua* ini memiliki ukuran dengan panjang 45 cm dan diameter 35cm dan ketebalan kayu dari *Gandang Tambua* tersebut adalah 2,5 cm. Karya *Gandang Tambua* ini terbuat dari kayu pulai dan dihiasi oleh motif flora dengan menggunakan cat.

Perbedaan karya ini dengan karya yang telah pengkarya buat adalah dari segi teknik dan dari bentuk motif pengkarya menggunakan teknik

laminasi dan dari teknik laminasi, terciptalah motif geometris di bagian badan *Gandang Tambua*.

#### **E. Landasan teori**

Guna untuk memperkuat penciptaan, maka digunakan beberapa landasan pemikiran, yang dijadikan penguat dalam menciptakan karya seni, yaitu:

##### **1. Bentuk**

Bentuk merupakan objek yang dapat terlihat oleh kasat mata. Menurut Dharsono (2004: 30) "Pada dasarnya bentuk adalah totalitas dari pada karya seni". Bentuk itu merupakan organisasi, satu-kesatuan atau komposisi dari unsur-unsur pendukung karya. Begitu juga dengan bentuk *Gandang Tambua* yang berbentuk seperti tabung, lalu kedua lobangnya ditutupi menggunakan kulit kambing.

Hal tersebut merupakan alasan pengkarya menggunakan teori ini pada proses penggarapan karya yang berkonsep *Gandang Tambua*. Dengan demikian karya yang akan diciptakan dalam tugas akhir ini berangkat dari bentuk *Gandang Tambua* yang dalam wujud visual karya bentuk tiga dimensi yang menonjolkan nilai fungsi atau nilai guna serta menghasilkan nilai-nilai pembaharuan.

Sanyoto (2009: 127) menjelaskan bentuk memiliki tiga dimensi yakni panjang, lebar, dan memiliki ketebalan serta dapat diraba, diantaranya tebal padat berisi dan tebal kosong berongga atau berlobang.

## 2. Fungsi

Fungsi merupakan kegunaan dari karya yang akan diciptakan fungsi personal, fungsi sosial maupun fisik. Dengan demikian sesuai dengan uraian Dharsono (2004: 31) “keberadaan karya seni secara teoritis mempunyai tiga macam fungsi yaitu: fungsi personal, fungsi sosial, dan fungsi fisik”.

Hal tersebut erat kaitannya dengan karya yang akan diciptakan karena mengandung tiga macam fungsi baik itu fungsi personal yang merupakan keinginan pencipta menuangkan idenya ke dalam *Gandang Tambua*. Fungsi sosial merupakan bagaimana pengkarya untuk mempengaruhi pola fikir masyarakat bahwasanya alat musik tradisional ini merupakan alat turun-temurun yang harus dijaga keberadaannya. Sedangkan fungsi fisik dari karya yang telah diciptakan yaitu sebagai *Gandang Tambua* pada umumnya, tanpa mengubah wujud asli dari *Gandang Tambua* tersebut.

Karya yang telah diciptakan dalam penggarapan tugas akhir ini memiliki nilai fungsi praktis sebagai benda guna nantinya berfungsi untuk hiburan dan untuk acara-acara adat yang ada di Minangkabau itu sendiri, dan juga memiliki fungsi estetis yaitu bentuk-bentuk dalam pengolahannya terdapat unsur keindahan dengan teknik dan penempatan motif yang sangat ditekankan. Sedangkan fungsi *Gandang Tambua* dengan motif geometris adalah sebagai hiasan pembeda yang ada di badan *Gandang Tambua* pada umumnya.

### 3. Motif

Motif geometri / geometris mempunyai dua macam pengertian yang berbeda. Pertama, motif geometri bisa diartikan motif yang bersumber pada unsur-unsur garis atau bidang tematik, seperti garis lurus, lengkung, zig-zag, bidang lingkaran, segi tiga, segi empat, dan lain sebagainya. Kedua, motif geometris berarti motif yang disusun dengan pola yang diulang-ulang sama atau beraturan (Suherno, 2005: 2). Sumber motif ini bisa berupa bunga, tumbuhan, hewan, atau yang lainnya. Karya yang telah diciptakan *Gandang Tambua* dengan motif geometris dilihat dari unsur-unsur rupa bidang, warna, dan tekstur yang menjadi kesatuan dalam sebuah karya. Unsur-unsur tersebut menjadi sebuah struktur yang tersusun dengan baik dalam sebuah karya seni berdasarkan irama, gradasi, kontras, juga sesuai dengan azas penyusunan seperti keseimbangan, harmoni dan proporsi. Kesatuan pada karya yang telah

diciptakan terlihat dari susunan kayu sehingga terbentuk sebuah motif geometris, kemudian menata dan menyusun potongan-potongan kayu sesuai letak dan proporsinya, adapun macam-macam jenis motif geometris yang diterapkan pada karya ini seperti: ceplokan, kawung, tumpal, swastika dan meander, yang dihasilkan dari penggunaan berbagai jenis kayu.

Secara fisik dapat dilihat dari tingkat kesulitan dalam penggarapan karya Seperti pemilihan warna kayu yang tepat dan kemiringan potongan kayu, membentuk serta menyusun seluruh bagian komponen kayu sehingga terbentuk sebuah motif geometris, sampai tahap proses pemasangan kulit pada *Gandang Tambua* dan tahap *finishing*.

#### 4. Warna

Warna merupakan bagian dari cahaya yang diteruskan atau dipantulkan (Endang Widjanti Laksono, 1998: 42). Terdapat tiga unsur yang penting dari pengertian warna, yaitu benda, mata dan unsur cahaya.

Pengkarya menggunakan warna asli kayu yaitu warna alami dari kayu dan *melamine*, bertujuan untuk memperlihatkan warna kayu yang digunakan. Kayu yang digunakan yaitu, kayu bayur, kayu surian, kayu pulai, dan kayu ruyung kelapa.

#### 5. Kreasi

Suwaji Bastomi mengemukakan bahwa “Kreasi adalah sesuatu yang baru, yang belum pernah ada, yang dapat berupa ide (gagasan), ungkap

(garap) atau kedua-duanya sehingga menghasilkan wujud baru yang selalu kreatif” (1990: 13).

Kreasi yang akan dibuat pengkarya adalah mengkreasikan komposisi motif geometris pada bagian badan *Gandang Tambua*. Tanpa mengubah bentuk asli dari *Gandang Tambua* tersebut.

## **F. Metode Penciptaan**

Kehadiran sebuah karya seni telah melalui beberapa proses penciptaan. yang sudah dirancang secara matang, baik mengikuti ide, bentuk, bahan, teknik, alat. Makna simbol yang ingin disampaikan melalui karya seni yang diciptakan. Seperti yang dijelaskan Gustami (2007: 329).

Melahirkan karya seni khususnya seni kriya secara metodologi melalui tiga tahap yaitu Ensiklopedia (penggambaran jiwa, pencarian sumber ide, konsep, landasan penciptaan, dan acuan visual), perancangan (perwujudan ide dalam bentuk desain) dan perwujudan ide, konsep, dan rancangan desain menjadi karya.

### **1. Tahap Ekplorasi**

Eksplorasi merupakan langkah-langkah yang dilakukan pengkarya yakni persiapan berupa pengamatan atau observasi pengumpulan informasi literasi dan penemuan gagasan. Langkah-langkah tersebut meliputi penggalian

sumber penciptaan baik secara langsung di lapangan maupun pengumpulan referensi mengenai tulisan-tulisan dan gambar yang berhubungan dengan karya yang diciptakan. Dilakukan pengumpulan data acuan dengan melihat visual karya dan katalog yang berhubungan dengan karya yang akan dibuat.

Yang mendekati konsep dasar penciptaan, dilanjutkan dengan pengolahan dan analisis data untuk memecahkan masalah secara teoritis, yang dipakai sebagai tahap perancangan mau itu sebuah desain atau penggarapan pada karya yang diciptakan.

Eksplorasi yang sudah dilakukan oleh pengkarya yaitu dengan melihat langsung bentuk *Gandang Tambua* yang akan dijadikan sebagai acuan dalam pembuatan *Gandang Tambua*. Serta mencari referensi – referensi dan ide-ide yang berhubungan dengan *Gandang Tambua* yang dibuat. Setelah pengkarya melihat dan mempertimbangkan untuk membuat perbedaan antara yang pengkarya lihat dengan yang pengkarya buat. Kebanyakan *Gandang Tambua* yang dipakai di setiap daerah yang ada di Minangkabau masih menggunakan kayu utuh yang dilobangi, dan motifnya masih menggunakan motif flora dan fauna lalu motif tersebut diberi cat.

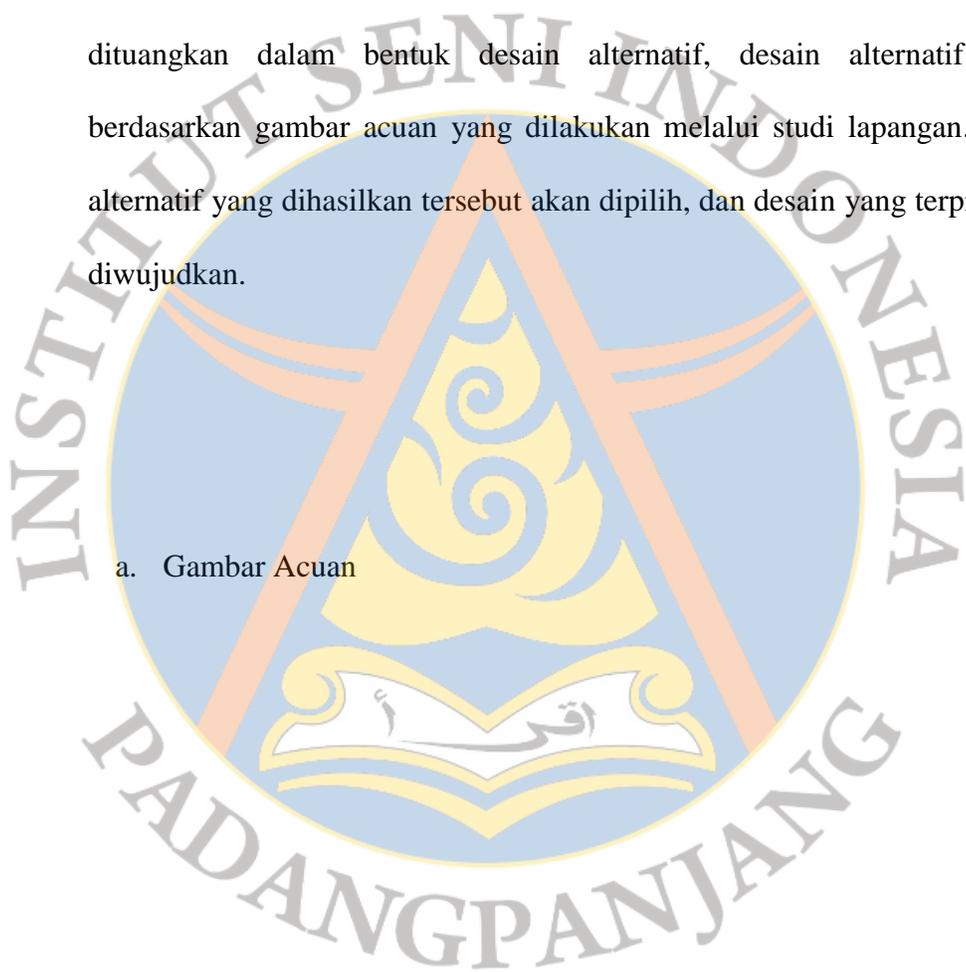
Hal ini lah pengkarya mendapatkan ide untuk membuat *Gandang Tambua* dengan menggunakan teknik laminasi, dengan menggunakan teknik ini diharapkan pengrajin–pengrajin *Gandang Tambua* yang ada di Minangkabau juga bisa mengaplikasikannya dalam pembuatan *Gandang*

*Tambua*, dengan menggunakan teknik ini sari segi bahan baku kayu bisa dimaksimalkan lagi pemakaiannya.

## 2. Tahap Perancangan

Perancangan merupakan tahap penerapan ide atau gagasan yang akan dituangkan dalam bentuk desain alternatif, desain alternatif dibuat berdasarkan gambar acuan yang dilakukan melalui studi lapangan. Desain alternatif yang dihasilkan tersebut akan dipilih, dan desain yang terpilih baru diwujudkan.

### a. Gambar Acuan





Gambar 3  
*Gandang Tambua*

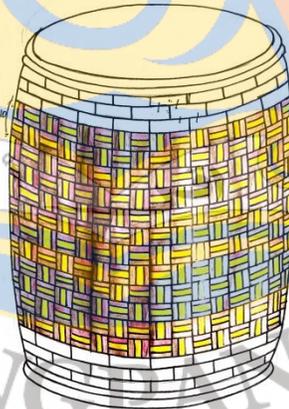
Lokasi. Institut Seni Inonesia Padangpanjang  
(Foto: Aldino Saputra, 2022)

b. Sketsa alternatif

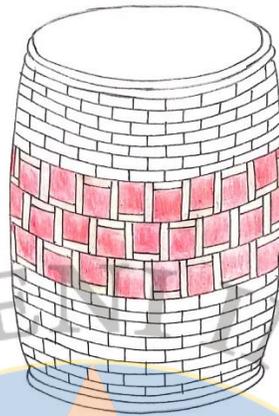
Sketsa alternatif merupakan rancangan karya yang akan diwujudkan, adapun sketsa alternatif yang akan diwujudkan sebagai berikut:



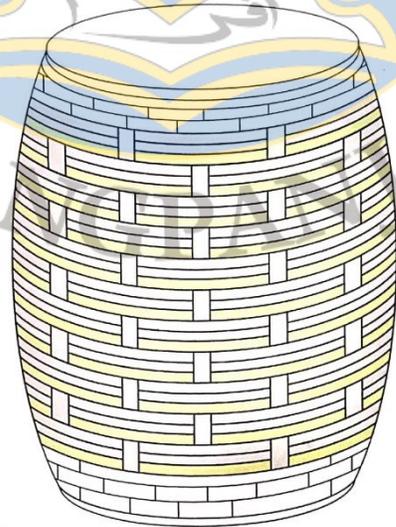
Gambar 4  
Sketsa alternatif 1  
(Sketsa: Aldino Saputra, 2022)



Gambar 5  
Sketsa alternatif 2  
(Sketsa: Aldino Saputra, 2022)

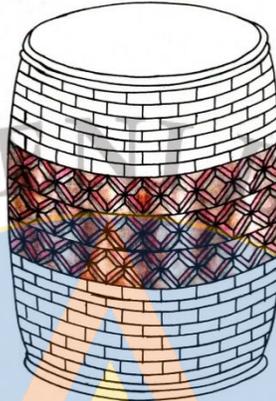


Gambar 6  
Sketsa alternatif 3  
(Sketsa: Aldino Saputra, 2022)

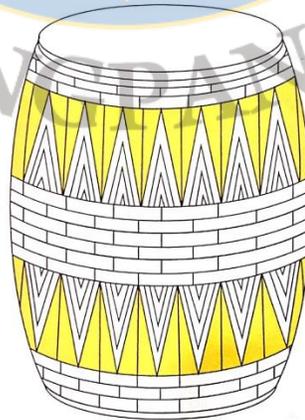


Gambar 7

Sketsa alternatif 4  
(Sketsa: Aldino Saputra, 2022)

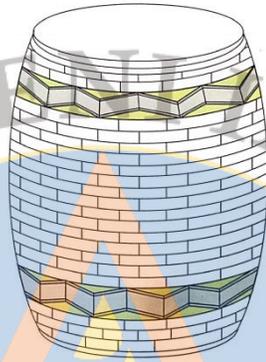


Gambar 8  
Sketsa alternatif 5  
(Sketsa: Aldino Saputra, 2022)

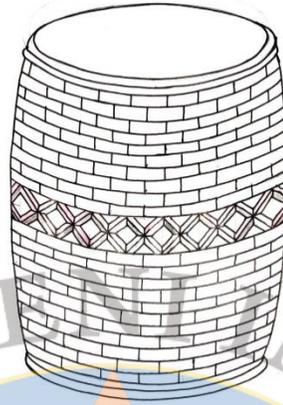


Gambar 9

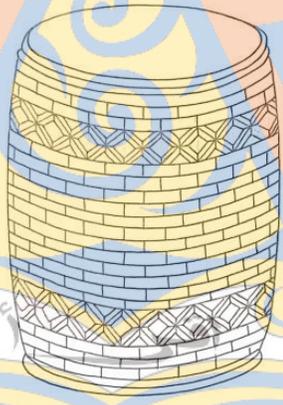
Sketsa alternatif 6  
(Sketsa: Aldino Saputra, 2022)



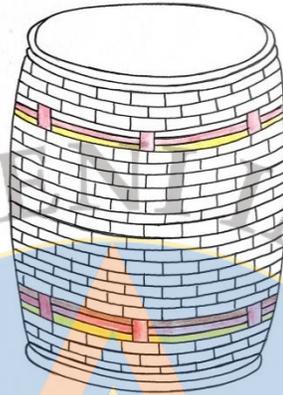
Gambar 10  
Sketsa alternatif 7  
(Sketsa: Aldino Saputra, 2022)



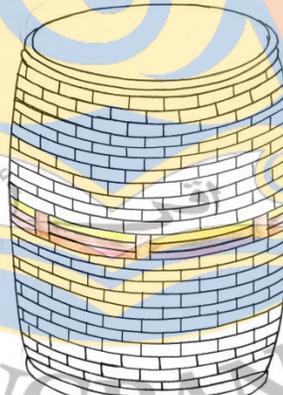
Gambar 11  
Sketsa alternatif 8  
(Sketsa: Aldino Saputra, 2022)



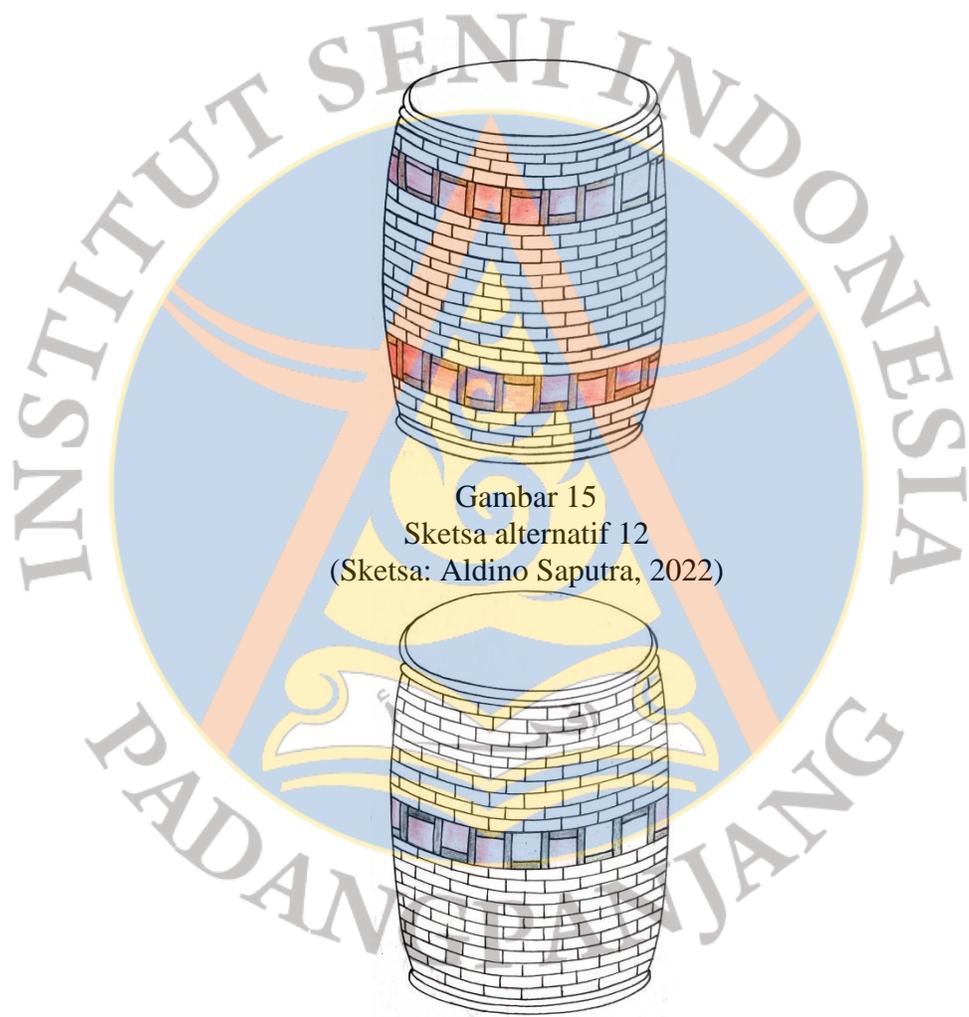
Gambar 12  
Sketsa alternatif 9  
(Sketsa: Aldino Saputra, 2022)



Gambar 13  
Sketsa alternatif 10  
(Sketsa: Aldino Saputra, 2022)



Gambar 14  
Sketsa alternatif 11  
(Sketsa: Aldino Saputra, 2022)



Gambar 15  
Sketsa alternatif 12  
(Sketsa: Aldino Saputra, 2022)

Gambar 16  
Sketsa alternatif 13  
(Sketsa: Aldino Saputra, 2022)



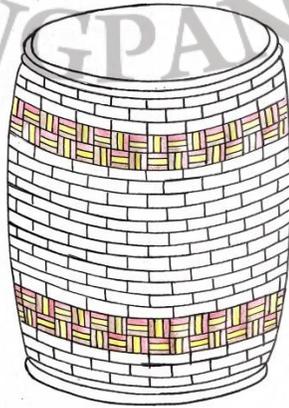
Gambar 17  
Sketsa alternatif 14  
(Sketsa: Aldino Saputra, 2022)



Gambar 18  
Sketsa alternatif 15  
(Sketsa: Aldino Saputra, 2022)

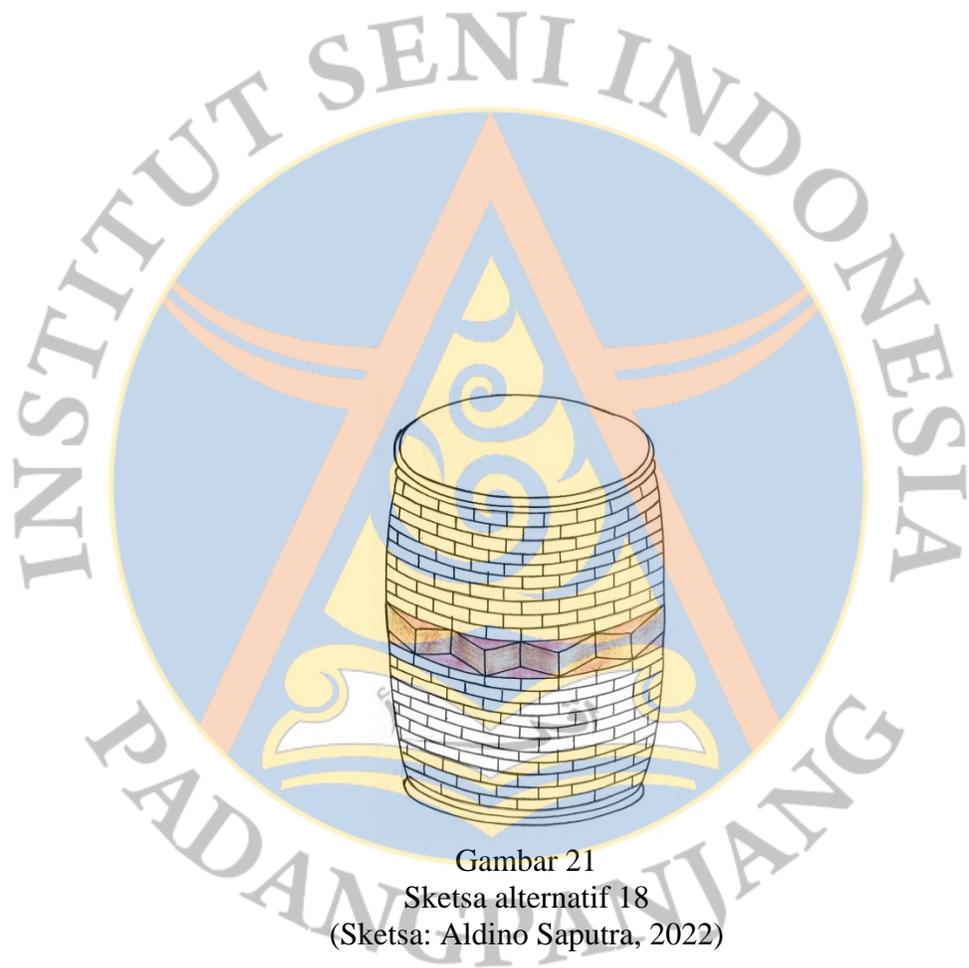


Gambar 19  
Sketsa alternatif 16  
(Sketsa: Aldino Saputra, 2022)

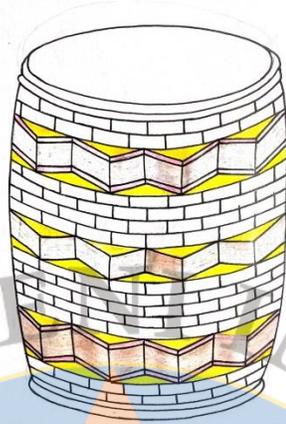


Gambar 20

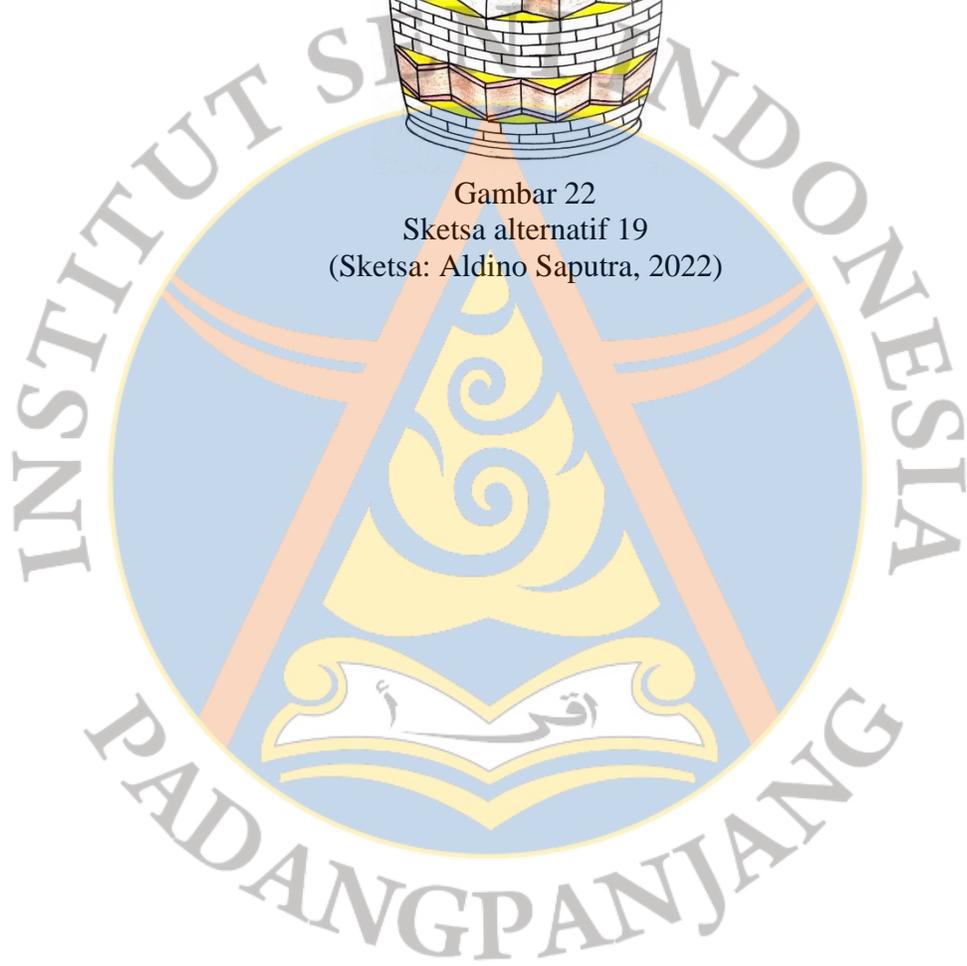
Sketsa alternatif 17  
(Sketsa: Aldino Saputra, 2022)

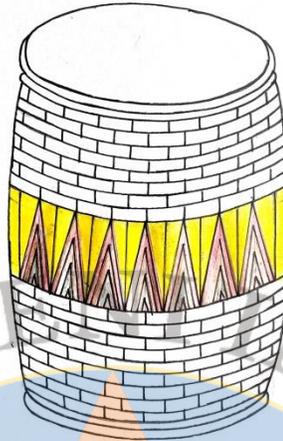


Gambar 21  
Sketsa alternatif 18  
(Sketsa: Aldino Saputra, 2022)

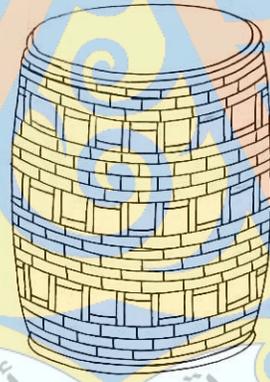


Gambar 22  
Sketsa alternatif 19  
(Sketsa: Aldino Saputra, 2022)





Gambar 23  
Sketsa alternatif 20  
(Sketsa: Aldino Saputra, 2022)



Gambar 24  
Sketsa alternatif 21  
(Sketsa: Aldino Saputra, 2022)

c. Desain Terpilih.

Desain terpilih diambil dari beberapa sketsa alternatif kemudian diwujudkan kedalam karya dengan teknik dan konsep yang telah direncanakan.

Kegiatan desain merupakan suatu kegiatan yang dimulai dari gagasan-gagasan inovatif atau kemampuan untuk menghasilkan karya cipta. Desain terpilih merupakan rancangan karya yang nantinya akan dijadikan gambar kerja. dengan menggunakan skala 1 : 5.



Gambar 25

Desain terpilih 1

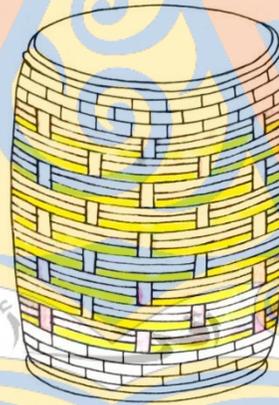
Judul: *gendang tambua 6*

Ukuran: 50 cm x 40 cm

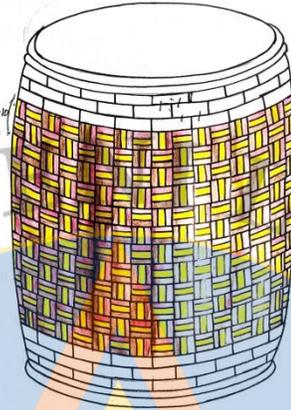
(Sketsa: Aldino Saputra, 2022)



Gambar 26  
Desain terpilih 2  
Judul: *gandang tambua 4*  
Ukuran: 50 cm x 40 cm  
(Sketsa: Aldino Saputra, 2022)



Gambar 27  
Desain terpilih 3  
Judul: *gandang tambua 7*  
Ukuran: 50 cm x 40 cm  
(Sketsa: Aldino Saputra, 2022)



Gambar 28  
Desain terpilih 4  
Judul: *gendang tambua 3*  
Ukuran: 50 cm x 40 cm  
(Sketsa: Aldino Saputra, 2022)

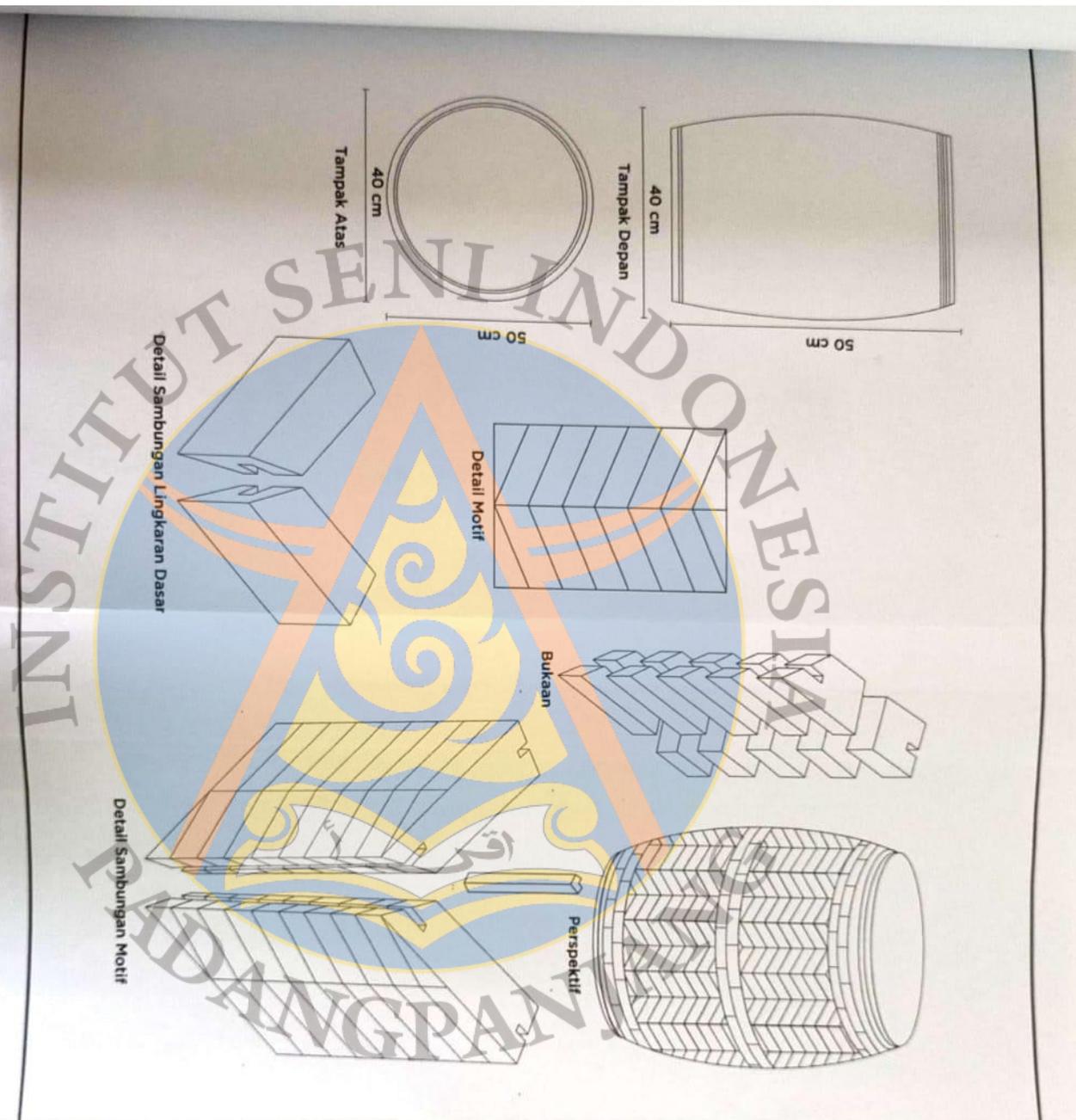


Gambar 29  
Desain terpilih 5  
Judul: *gendang tambua 1*  
Ukuran: 50 cm x 40 cm  
(Sketsa: Aldino Saputra, 2022)



Gambar 30  
Desain terpilih terpilih 6  
Judul: *gandang tambua 2*  
Ukuran: 50 cm x 40 cm  
(Sketsa: Aldino Saputra, 2022)

Gambar 31  
Desain terpilih 7  
Judul: *gandang tambua 5*  
Ukuran: 50 cm x 40 cm  
(Sketsa: Aldino Saputra, 2022)



KREASI MOTIF GEOMETRIS PADA  
GANDANG TAMBUK DENGAN TEKNIK  
LAMINASI

JURUSAN KEJAYA SENI



KETERANGAN

GAMBAR KERJA KARVA I

Bahan : Kayu banyu, Kayu  
surian dan Kayu pulai

Teknik : Teknik laminasi dan potong  
miring

Skala : 1:5

DISETUJUI OLEH :  
PEMBAHASEN I

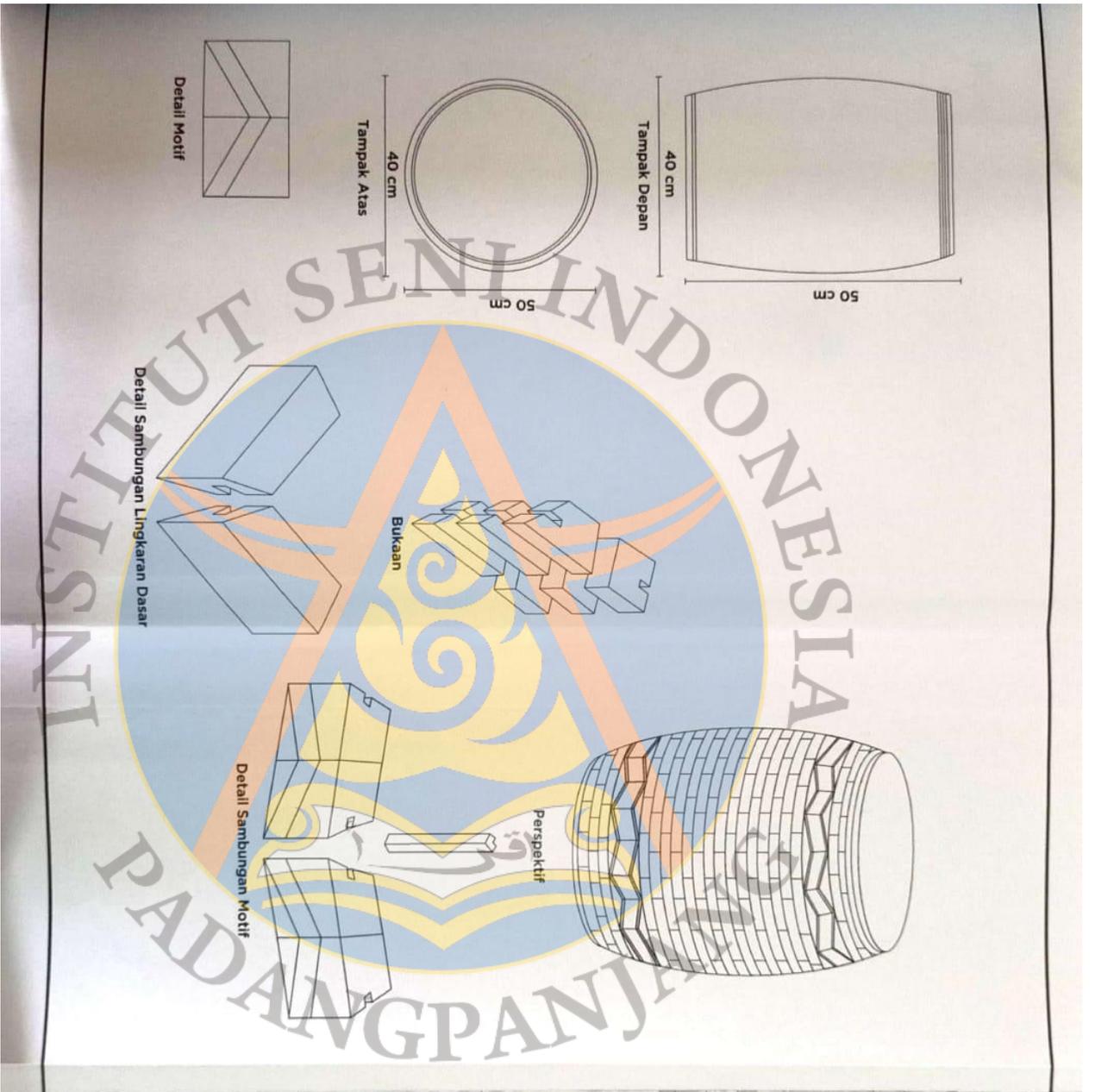
*Si Pu*

Dra. Sri Sunardi, M.Hum

DISETUJUI OLEH :  
PEMBAHASEN II

*Ahmad Bahardin*

Ahmad Bahardin, S.Sn, M.Sn



KREASI MOTIF GEOMETRIS PADA  
GANDANG TAMBELA DENGAN TEKNIK  
LAMINASI

JURUSAN KRIYA SENI



KETERANGAN

GAMBAR KERJA KARYA 2

Bahan : Kayu bujur, Kayu  
suntan, dan Kayu pulai

Teknik : Teknik laminasi dan potong  
miring

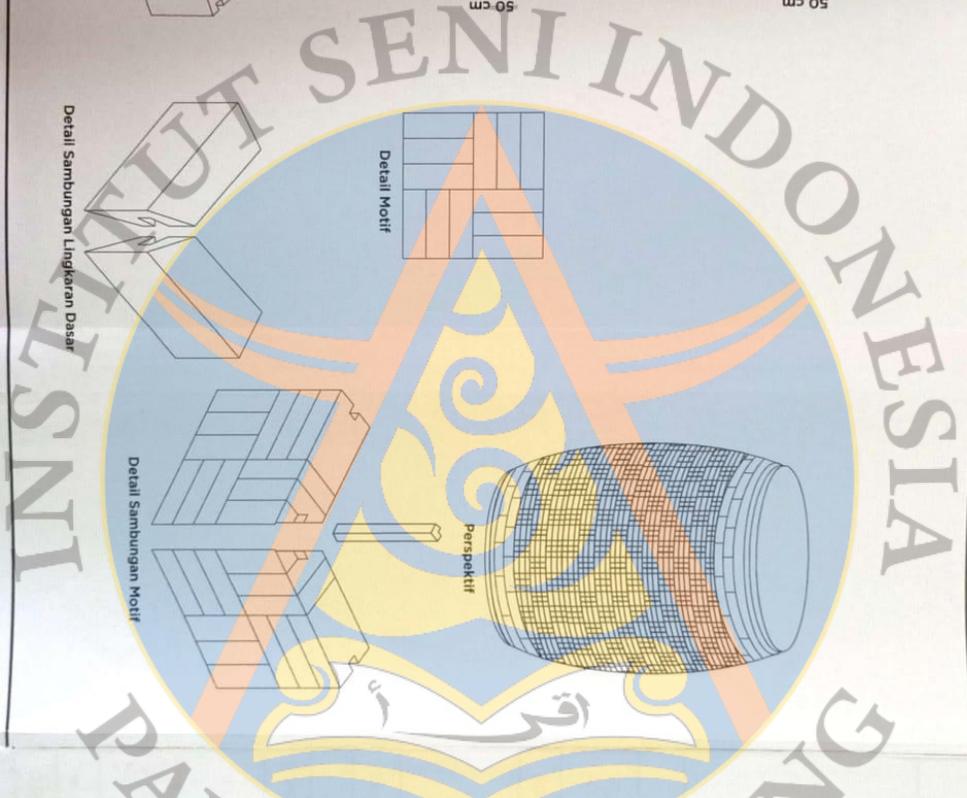
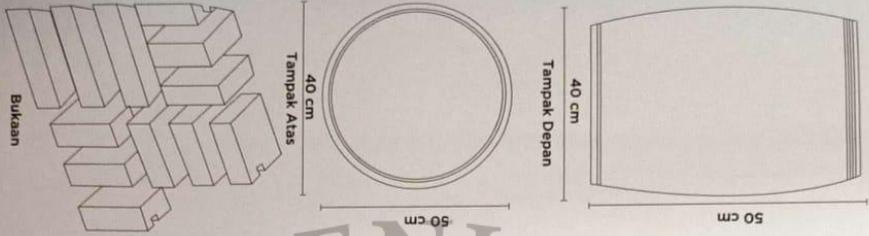
Skala : 1:5

DISETUJUI OLEH:  
PEMBIMBING I

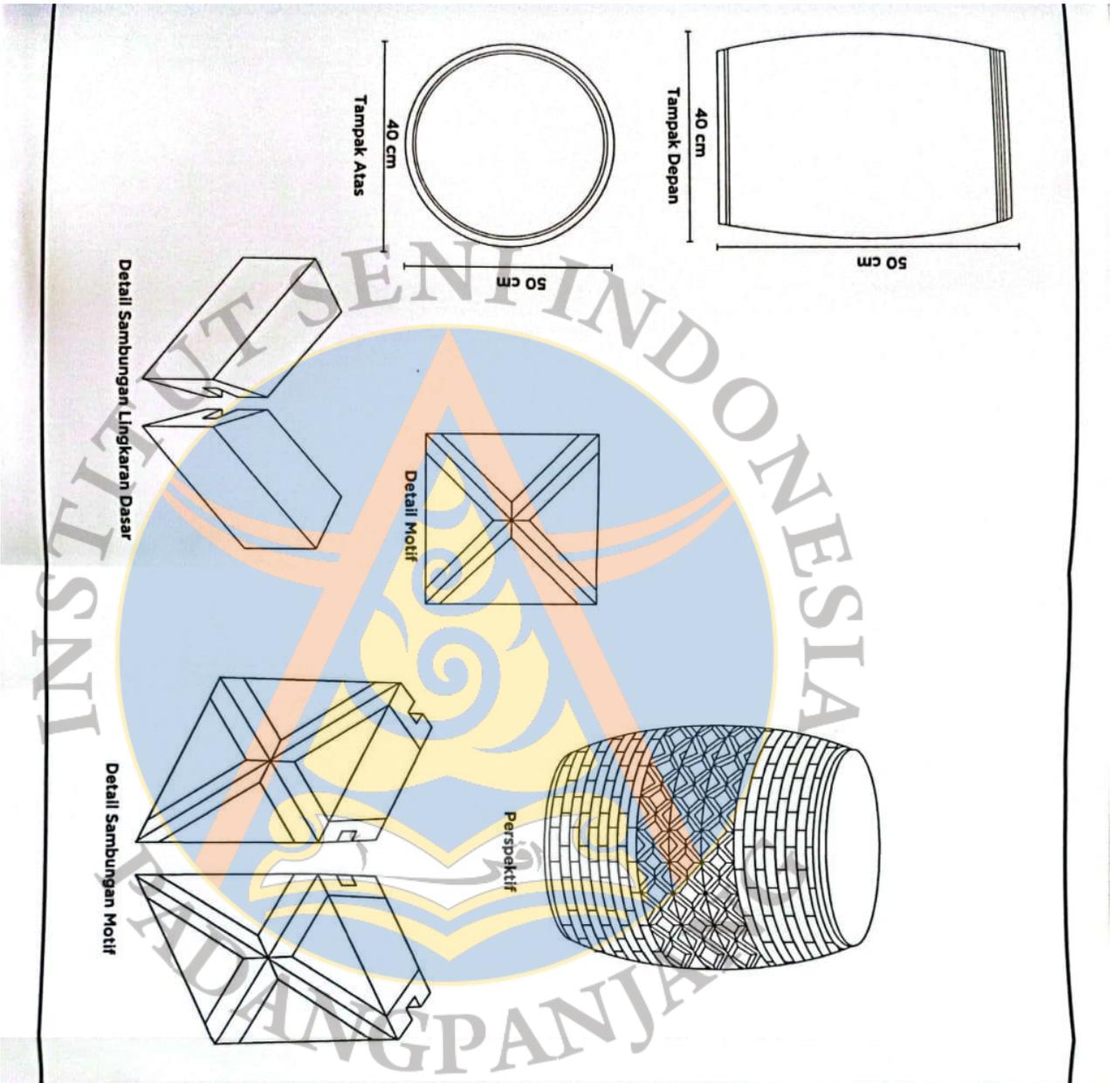
Dr. Sri Sugandi, M.Hum  
Si. Sri

DISETUJUI OLEH:  
PEMBIMBING II

Ahmad Bahruddin, S.Sn, M.Sn



<p>KREASI MOTIF GEOMETRIS PADA GANDANG TAMBIA DENGAN TEKNIK LAMINASI</p> <p>JURUSAN KRIYA SENI</p>
 <p>INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANGJANG</p>
<p>KETERANGAN</p> <p>GAMBAR KERJA KARYA 3</p>
<p>Bahan : Kayu kayur, Kayu suzuki dan Kayu pulai</p>
<p>Teknik : Teknik laminasi dan potong printis</p>
<p>Skala : 1:5</p>
<p>DISETJULI OLEH: PEMBIMBING I</p> <p>Dra. Sri Sunardi, M.Hum</p>
<p>DISETJULI OLEH: PEMBIMBING II</p> <p>Ahmad Bahrudin, S.Sn, M.Sn</p>



**KREASI MOTIF GEOMETRIS PADA  
GANDANG TAMBUA DENGAN TEKNIK  
LAMINASI**

JURUSAN KRIYA SENI



KETERANGAN

GAMBAR KERJA KARYA 4

Bahan : Kayu banyur, Kayu surian,  
Kayu ruyung kelapa dan  
Kayu pulai

Teknik : Teknik laminasi dan potong  
miting

Skala : 1:5

DISETUJUI OLEH:  
PEMBAHIBING I

*Su SKL*

Dra. Sri Sundari, M.Hum

DISETUJUI OLEH:  
PEMBAHIBING II

*AB*

Almad Bahudin, S.Sn, M.Sn



KREASI MOTIF GEOMETRIS PADA  
GANDANG TAMBILA DENGAN TEKNIK  
LAMINASI

JURUSAN KRIYA SENI



KETERANGAN

GAMBAR KERJA KARYA 5

Bahan : Kayu banyur, Kayu surian,  
Kayu ruyung kelapa dan  
Kayu pulai

Teknik : Teknik laminasi dan potong  
miting

Skala : 1:5

DISETUJUI OLEH :  
PEMBIMBING I

*Dr. Sri Sundari, M.Hum*  
Dr. Sri Sundari, M.Hum

DISETUJUI OLEH :  
PEMBIMBING II

*Ahmad Bahrudin, S.Sn, M.Sn*  
Ahmad Bahrudin, S.Sn, M.Sn

### 3. Tahap Perwujudan

Tahap pekerjaan secara garis besar dibagi menjadi sepuluh bagian dari persiapan bahan menjadi karya. Tahap tersebut adalah:

#### a. Bahan

##### 1. Kayu suren/ surian.

Kayu suren (*toona sureni merr*) merupakan jenis kayu yang memiliki warna merah daging. Kayu ini memiliki sifat kembang susut besar dan tingkat keretakan tinggi. Kayu suren juga memiliki tekstur yang agak keras dan agak halus, serat lurus bergelombang dan termasuk dalam kategori kayu kelas awet IV dan kelas III-IV dengan berat jenis kering udara rata-rata 0,93. Berdasarkan sifat-sifat yang ada, kayu suren ini biasanya digunakan untuk perkakas, papan, peti, kayu bangunan, rangka pintu dan jendela (Jasni, 2008: 67). Dalam karya ini kayu *surian* digunakan untuk membentuk motif geometris pada karya pertama, karya kedua, karya ketiga, karya keempat, dan karya ke lima.

##### 2. Kayu bayur

Kayu bayur atau cayur, wadang, belang, nama lainnya *pterosperrum*, adalah jenis kayu yang termasuk dalam kelas awet IV, dan kelas kuat II- III. Kayu bayur memiliki corak warna kayu teras kering udara coklat merah kayu bayur mempunyai sifat pengerjaan

mudah, kembang susut kecil, daya retak rendah, serat lurus atau berpadu dan memiliki tekstur agak kasar. Kayu bayur dalam kegunaannya diperuntukkan sebagai kayu bangunan, kayu, kayu perkakas, *plywood*, lantai, papan, kayu perkapalan, seni ukir dan pahat, peti, gagang peralatan, sisir, rangka pintu dan jendela (Enget, 2008: 36). Dalam karya ini kayu pulai digunakan membentuk motif geometris pada bagian badan *Gandang Tambua*. kayu ini digunakan pada karya pertama, karya kedua, dan karya ketiga

### 3. Kayu ruyung kelapa

Kayu kelapa memiliki warna coklat terang atau coklat kekuningan. Semakin tua warna kayu akan semakin gelap. Berdasarkan berat jenis rata-rata yang diperoleh sebesar 0,83, maka kayu kelapa termasuk kategori kayu kelas kuat II. Pengkarya menggunakan kayu kelapa untuk memanfaatkan warna kayunya untuk di bagian motif pada badan *Gandang Tambua* (Jasni, 2008: 83). Dalam karya ini kayu ruyung kelapa digunakan untuk membentuk motif gemetris pada badan *Gandang Tambua*. pada karya ke empat dan karya ke lima.

### 4. Kayu pulai

Kayu pulai atau lame, legarang, *stoolwood* nama latinnya *alsonia*, adalah jenis kayu yang termasuk dalam kelas awat III-V, dan

dan kelas kuat I-V. Kayu pulai memiliki corak warna kayu teras kuning udara putih kekuning-kuningan. Kayu pulai mempunyai sifat pengerjaan mudah, kembang susut sedang, serat berpadu, dan memiliki tekstur agak kasar-halus. Kayu pulai dalam kegunaannya *plywood*, peti, seni ukir dan pahat, korek api, pulp, alat gambar, moudeling, papan, dan hack sepatu (Enget, 2008: 36). Kayu ini digunakan untuk membentuk lingkaran dasar pada badan *Gandang Tambua*.

#### 5. Dempul

Menggunakan *wood filler wf-115 jati*. Dempul nantinya akan berfungsi untuk menutupi pori-pori kayu agar cat tidak menyerap supaya mudah proses pengecatan.



Gambar 32  
*Wood filer wf-115 jati*  
(Foto: Aldino Saputra, 2022)

## 6. *Melamine lack-131 clear gloss*

Memberikan kilap pada kayu dan memunculkan warna asli kayu.



Gambar 33  
*Melamine lack-131 clear gloss*  
(Foto: Aldino Saputra, 2022)

## 7. Lem kayu

Lem yang digunakan untuk merekatkan kayu yang dilaminasi dan sambungan menggunakan lem 234 *SR Aliphatic*. Karena lem ini cepat kering dan memiliki tingkat rekat yang cukup kuat.



Gambar 34  
Lem 234 *SR Aliphatic*  
(Foto: Aldino Saputra, 2022)

8. Tali *ress*

Tali yang digunakan untuk mengencangkan ke dua permukaan *gandang* yang ditutupi dengan kulit, tali yang digunakan adalah tali *ress* nomor 5 mm.



Gambar 35  
Tali *ress*  
(Foto: Aldino Saputra 2022)

9. Kulit perkamen

Kulit yang digunakan adalah kulit kambing yang sudah di samak.

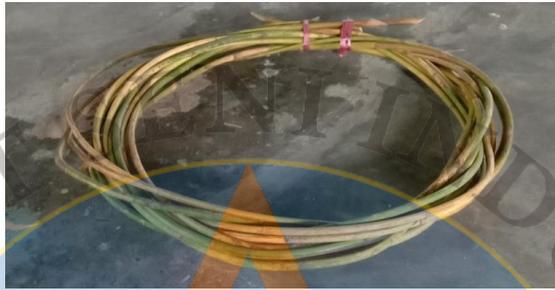


Gambar 36  
Kulit perkamen  
(Foto: Aldino Saputra, 2022)

#### 10. Rotan

Rotan digunakan untuk bingkai penahan kulit. Rotan yang digunakan adalah rotan *sani*. Dalam bahasa Arab *sani* artinya dua. Besar rotan jenis ini kira-kira sebesar pulpen. Rotan inilah yang dipakai untuk bingkai dalam untuk pemasangan kulit pada *Gandang Tambua*. Rotan ini tidak kelihatan karena ditutupi oleh kulit kambing, karena ukurannya tidak terlalu besar dan tidak pula terlalu kecil.

Dalam artian sedang untuk kebutuhan bingkai dalam *Gandang Tambua*.



Gambar 37  
Rotan *sani*  
(Foto: Aldino Saputra, 2022)

#### 11. Rotan *Manau*

Rotan *manau* (*tabu-tabu*) ukurannya lebih besar dari rota *sani*, rotan ini digunakan untuk bingkai luar *Gandang Tambua*. Karena rotan ini digunakan sebagai tumpuan untuk menarik kulit kambing.



Gambar 38  
Rotan *Manau*  
(Foto: Aldino Saputra, 2022)

#### 12. Tali penyangang

Jenis tali yang digunakan adalah tali *wibing*, ukuran lebarnya 4,5 cm.



Gambar 39  
Tali *wibing*  
(Foto: Aldino Saputra, 2022)

12. *Stick (panokok)*



Gambar 40  
Stick (panokok)  
(Foto Aldino Saputra, 2022)

Fungsinya untuk menghasilkan bunyi dari *Gandang Tambua*. Jumlah *stick* yang digunakan untuk satu *Gandang Tambua* 2 buah *stick*, dengan panjang 20 cm/sd 30 cm dengan diameter 4 cm.

b. Alat

1). Alat gambar dan tulis

Alat gambar dan tulis digunakan ketika membuat perancangan desain alternatif, serta memindahkan desain ke media yang akan dibuat.

2). Meteran

Digunakan mengukur potongan kayu dan ketebalan kayu sesuai ukuran yang dibutuhkan.

3). Busur

Digunakan untuk mencari kemiringan potongan kayu.

4). Mesin amplas gerinda

Berfungsi untuk menghaluskan permukaan kayu yang kasar, ukuran amplas yang digunakan nomor 80 dan 100.



Gambar: 41  
Mesin gerinda  
(Foto: Aldino Saputra, 2022)

5). Mesin *wood jointer*

Digunakan untuk meratakan bagian samping kayu agar memudahkan saat membelah kayu.



Gambar: 42  
Mesin *wood jointer*  
(Foto: Aldino Saputra, 2022)

6). Mesin ketam pres.

Digunakan untuk meratakan permukaan kayu dan mengambil ketebalan kayu yang diinginkan.



Gambar: 43  
Mesin ketam pres  
(Foto: Aldino Saputra, 2022)

7). Mesin pembelah/*table saw*

Digunakan untuk membelah kayu sesuai ukuran yang sudah ditentukan.



Gambar: 44  
Mesin pembelah/*table saw*  
(Foto: Aldino Saputra, 2022)

8). Mesin pemotong/*miter saw*

Digunakan untuk memotong kayu sesuai ukuran yang sudah ditentukan.



Gambar: 45  
Mesin pemotong/ *miter saw*  
(Foto: Aldino Saputra, 2022)

#### 9). Mesin *Router*

Mesin *router* digunakan untuk membuat lobang pen di setiap sambungan kayu.



Gambar: 46  
Mesin *Router*  
(Foto: Aldino Saputra, 2022)

10). Klem

Digunakan untuk mempres kayu yang sudah diberi lem agar lebih kuat.



Gambar: 47  
Klem F  
(Foto: Aldino Saputra, 2022)

11). Klem

Klem digunakan untuk mempres kayu yang sudah dipotong-potong.



Gambar 48  
Klem  
(Foto: Aldino Saputra, 2022)

c. Teknik

Teknik merupakan cara penggarapan dalam menyelesaikan permasalahan atau mempermudah dalam bekerja, teknik dapat menentukan hasil karya seni dengan keahlian penggunanya sendiri dan sifatnya pribadi. Seperti yang disampaikan oleh Suwaji Bastomi (2003: 93). bahwa, “teknik membuat barang seni kriya ikut menentukan hasil seni kriya, sebab teknik sifatnya pribadi, teknik seseorang berbeda dengan teknik orang lain.”

Berdasarkan penjelasan di atas maka ada beberapa teknik yang dipakai dalam proses pengerjaan karya ini di antaranya yaitu:

1. Teknik laminasi

Proses penggarapan karya seni berupa karya tiga dimensi yang berbentuk wujud asli *Gandang Tambua*. Selama ini motif yang dibuat masih menggunakan cat. Sedangkan karya ini pada proses penggarapannya pengkarya menggunakan teknik laminasi dengan cara menggabungkan beberapa kayu yang berbeda warna sehingga melahirkan bentuk motif geometris (Paribroto, Risman, 1979: 22) menjelaskan bahwa: “laminasi adalah penggabungan beberapa lembar

kayu yang memakai perekat dengan arah serat kayu yang dipakai berupa gergajian seperti papan dan vinir”.

Dari penjelasan di atas teknik laminasi yang diterapkan melalui proses-proses yang disesuaikan dengan bentuk *Gandang Tambua*, untuk itulah memikirkan kekuatan dari penggabungan kayu dan sambungan disetiap komponen-komponen kayu. Adapun motif geometris menghadirkan bentuk yang estetik pada *Gandang Tambua*.

## 2. Teknik potong miring

Setelah kayu selesai dilaminasi lalu dilakukan teknik potong miring agar membentuk sebuah lingkaran, kemingan 20, derajat dengan panjang setiap potongan kayunya 7 cm dan jumlah potongan sehingga terbentuk lingkaran yang berdiameter 40 cm berjumlah 18 buah.